

GERAKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DAN FILANTROPI BANSOS MAHASISWA DALAM MEMINIMALISASI DAMPAK COVID-19

¹⁾Ach. Yasin, ²⁾Moch. Khoirul Anwar, ³⁾Hujjatullah Fazlurrahman, ⁴⁾Hendry Cahyono
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail : ach.yasin@unesa.ac.id

Abstract

The Covid -19 pandemic disaster made many students choose to stay in Surabaya, East Java. Students need to eat and drink to carry on their lives and to fulfill these needs, students will have activities outside the home. Surabaya category which is in the red zone, the possibility of contracting the virus is very high. It is unfortunate if there are students who have contracted Covid-19 because they left their rented or boarding houses to shop to meet their daily needs. Therefore, it is necessary to have a PHBS Movement in activities outside the home to prevent the transmission of covid-19. The PHBS movement includes how to wash hands using soap and running water, use masks and social distancing. Activities are carried out in the form of seminars and socialization using social media. Another activity is the distribution of aid as a form of philanthropy to students affected by Covid-19. The results of the PKM implementation are expected to be able to prevent and minimize the spread of Covid - 19 among students.

Keywords : *Clean and Healthy Living Behavior, Philanthropy, Impact of Covid-19*

Abstrak

Terjadinya pandemi Covid -19, banyak mahasiswa yang masih tertahan di lingkungan Surabaya, Jawa Timur. Secara manusiawi, manusia memerlukan makan dan minum untuk melangsungkan kehidupannya sehingga diperlukan untuk keluar dari tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan adanya PSBB dan berada di zona merah maka kemungkinan untuk tertular virus tersebut sangatlah tinggi. Sangat disayangkan apabila terdapat mahasiswa yang harus tertular Covid-19 karena keluar dari kontrakan ataupun kost untuk beraktifitas ataupun memenuhi kebutuhan sehari - hari. Oleh karena itu, perlu adanya Gerakan PHBS dalam beraktifitas di luar rumah guna mencegah penularan covid-19. Gerakan PHBS meliputi cara mencuci tangan dengan menggunakan Air mengalir dan memakai sabun, memakai masker saat keluar rumah dan menjaga jarak. Kegiatan di lakukan dalam bentuk seminar dan sosialisasi dengan menggunakan media sosial. Kegiatan lainnya adalah penyaluran bantuan sebagai wujud Filantropi kepada mahasiswa yang terdampak Covid-19. Hasil pelaksanaan PKM ini diharapkan dapat mencegah dan meminimalisasi penyebaran Covid-19 dikalangan mahasiswa .

Kata kunci: *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Filantropi, Dampak Covid 19*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tanggal 31 Desember 2019, Pemerintah Republik Rakyat Tiongkok (China) telah melaporkan adanya kasus Pneumonia misterius yang belum di

ketahui sumber penyebabnya. Selama 3 hari, pasien kasus tersebut berjumlah 44 orang dan terus bertambah hingga berjumlah ribuan kasus (WHO, 2020). Pada awal mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat

penularannya dapat terjadi dengan perantara manusia. Namun jumlah kasus yang terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu sampai pada akhirnya transmisi pneumonia ini telah di konfirmasi dapat menular antara manusia ke manusia yang lainnya (Relman, 2020)

Corona virus yang juga disebut covid-19 akhirnya juga masuk ke Indonesia dengan kasus pertama yang terkonfirmasi berjumlah dua orang Berdasarkan data pada 20 Mei 2020 yang dikutip melalui situs resmi pemerintah Indonesia, jumlah kasus covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 4.761.559 Jiwa dengan jumlah kematian sebesar 317.529 jiwa. Sedangkan jumlah kasus yang terjadi di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 19.189 jiwa dengan jumlah kematian sebesar 1.242 jiwa (www.covid19.go.id).

Pandemi Virus Corona atau covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia. WHO menghimbau kepada seluruh dunia untuk melakukan dua pendekatan utama guna menghentikan laju penyebaran Virus jenis baru ini. Kedua pendekatan utama itu adalah Physical Distancing dan Lockdown sebagai upaya pencegahan penyebaran. Namun dengan berbagai pertimbangan yang ada, sampai saat ini kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah Indonesia hanya memberlakukan physical distancing yang kemudian ditingkatkan statusnya menjadi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk beberapa daerah dengan

tingkat penyebaran virus corona yang tinggi.

Berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 pasal 1 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dijelaskan bahwa pembatasan sosial berskala besar merupakan pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi corona virus disaster (Covid-19). Kebijakan PSBB merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mencegah penyebaran virus corona. Sesuai aturan PMK Nomor 9 Tahun 2020 pasal 2 bahwa Suatu wilayah dapat menerapkan kebijakan PSBB yaitu harus memenuhi 2 (dua) kriteria. Kriteria yang pertama adalah jumlah kasus kematian yang disebabkan oleh covid-19 meningkat dan penyebaran kasus covid-19 meningkat secara signifikan. Kriteria yang kedua adalah wilayah yang terdapat penyakit yang juga memiliki kaitan epidemiologis dengan kejadian serupa yang terdapat di wilayah atau negara lain. Dari kedua kriteria tersebut Kementerian Kesehatan dapat menentukan apakah wilayah tersebut dapat menerapkan PSBB atau tidak.

Salah satu daerah di Indonesia yang menerapkan PSBB adalah Jawa Timur tepatnya Kota Surabaya. Tidak berbeda dari daerah yang lain yang menerapkan PSBB, Surabaya juga mewajibkan masyarakat yang berada di wilayah Surabaya untuk menaati segala peraturan yang berkaitan dengan apa saja yang boleh di lakukan dana pa saja yang

tidak boleh dilakukan oleh masyarakat selama dilaksanakan PSBB di kota Surabaya sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB. Dari Peraturan yang ada ini mengakibatkan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi terjebak dan tidak bisa pulang kembali ke kampung halamannya.

1.2. Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Negeri Surabaya atau yang dikenal dengan nama UNESA perlu mengambil peran dalam rangka membantu dan menjalankan peraturan dalam menanggulangi Covid-19. Salah satu bentuk peran UNESA adalah melalui penyelenggaraan penugasan kepada bidang kemahasiswaan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penanganan covid-19. Pengabdian kepada masyarakat khususnya bagi mahasiswa UNESA yang masih berada disekitar kampus dan yang membutuhkan bantuan dari beberapa pihak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kasubag Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, terdapat 95 mahasiswa Fakultas Ekonomi yang tertahan di Surabaya. Oleh karena itu, Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) bekerja sama dengan Organisasi Mahasiswa (Ormawa) selingkung Fakultas Ekonomi UNESA untuk memberikan edukasi dan memberikan

bantuan dalam bentuk bahan makanan, masker dan vitamin.

Penyaluran dana PKM sebagai bentuk filantropi mahasiswa dalam bentuk bahan makanan, perlengkapan kebersihan, dan kebutuhan pokok sehari-hari, yang mana dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar mahasiswa yang terdampak dan tertahan di Surabaya. Pelaksanaan PKM ini diharapkan dapat memberikan hasil dalam menunjang kesejahteraan mahasiswa yang terdampak, mencegah dan meminimalisir penyebaran Covid-19 dikalangan mahasiswa yang terdampak, sehingga tidak ada mahasiswa yang tertular maupun terkonfirmasi positif Covid-19

Berdasarkan permasalahan mitra yang dianalisis juga peran Universitas Negeri Surabaya untuk membantu pemerintah dalam edukasi pencegahan penularan virus covid-19, maka perlu digalakkan program gerakan perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) serta penyaluran bantuan (shodaqoh) dalam bentuk bahan makanan, perlengkapan kebersihan, multivitamin, dan masker sebagai kebutuhan pokok sehari - hari, yang di butuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar mahasiswa yang terdampak dan tertahan di Surabaya

1.3. Justifikasi dan Sasaran

Perilaku hidup bersih dan sehat dengan menerapkan 3M yaitu mencuci tangan dengan memakai sabun dan air yang mengalir, memakai masker baik di rumah maupun di luar rumah, dan

menjaga jarak atau menghindari kerumunan adalah salah satu cara mencegah penularan Covid 19 yang di anjurkan pemerintah. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara ketat di harapkan mahasiswa dan masyarakat bisa menghindari penularan Covid 19 dan Indonesia segera terbebas dari masalah pandemi covid-19 ini.

1.4. Identifikasi Masalah

Dari identifikasi permasalahan tersebut maka didapatkan beberapa poin penting, diantaranya adalah:

1. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan masyarakat kurang mampu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Kurang memahaminya masyarakat dalam melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam menerapkan 3M
3. Masyarakat cenderung abai dalam menerapkan 3M

1.5. Relevansi

Gerakan Perilaku hidup bersih dan sehat dengan menerapkan 3M yaitu mencuci tangan dengan memakai sabun dan air yang mengalir, memakai masker baik di rumah maupun di luar rumah, dan menjaga jarak atau menghindari kerumunan adalah salah satu cara dalam mencegah penularan Covid 19. Gerakan ini tidak hanya edukasi terkait 3M namun juga melakukan penyaluran bantuan

kepada mahasiswa yang terdampak covid-19.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan baik secara langsung maupun menggunakan metode daring yang di lakukan oleh Tim PKM dan Dewan Perwakilan Mahasiswa mengenai gerakan hidup bersih dan sehat serta menyalurkan bantuan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unesa yang masih tinggal di Surabaya guna mencegah penularan covid 19.

Metode pelaksanaan kegiatan atau pemecahan masalah yang di lakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra di bagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini di mulai dari persiapan dengan membentuk relawan penggerak. Relawan penggerak ini terdiri dari tim PKM dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FE Unesa. Relawan penggerak di berikan pembekalan tentang perilaku Hidup Bersih dan sehat guna mencegah penularan covid-19. Selanjutnya Relawan Penggerak melakukan identifikasi masalah dengan mencari data mahasiswa yang masih tinggal di Surabaya dikarenakan Surabaya sedang di laksanakan PSBB. Setelah data mahasiswa di peroleh, selanjutnya melakukan sosialisai baik secara daring maupun dengan menggunakan social

media tentang gerakan hidup bersih dan sehat. Setelah melakukan sosialisasi selanjutnya melakukan penyaluran bantuan berupa bahan makanan, multivitamin, perlengkapan kebersihan, dan masker yang di lengkapi dengan buku saku tentang gerakan hidup bersih dan sehat guna melindungi diri dari ganasnya penularan virus corona.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding1)	
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik) 2	Tercapai
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi 3)	
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk 3)	
5	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat 3)	Tercapai
6	Peningkatan ketentraman /kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)3)	
7	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang 4)	
8	Hak kekayaan	

	intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang,	
9	Buku ajar 6)	

3.2. Pembahasan

Pemerintah menetapkan kasus pandemik covid-19 yang melanda Indonesia telah ditetapkan sebagai bencana non alam. Sejak terkonfirmasi Kasus pertama pada Maret 2020 dalam rentang satu bulan seluruh Provinsi di Indonesia telah melaporkan kasus konfirmasi. Penyebaran virus ini tidak hanya terjadi di kota besar seperti DKI dan Kota Surabaya, namun telah telah menyebar hingga pelosok desa. Sampai dengan bulan Desember 2020, terdapat 706.837 kasus konfirmasi covid-19 telah dilaporkan dan tercatat sejumlah 20.994 orang meninggal (Kemkes.go.id,2020) Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang begitu besar baik dalam sistem kesehatan maupun ekonomi dan sosial.

Dampak dalam bidang kesehatan dapat di rasakan dengan menurunnya kinerja pada beberapa program kesehatan. Di beberapa wilayah Indonesia yang terdampak Covid-19 di lakukan penutupan atau penundaan layanan kesehatan khususnya posyandu dan puskesmas. Penutupan atau penundaan tersebut di sebabkan karena pemerintah melakukan refocusing

anggaran dana untuk penanganan kasus Covid-19.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak kepada menurunnya kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak besar terhadap perekonomian yakni menurunnya daya beli masyarakat. Menurut data BPS (2020) menurunnya daya beli masyarakat sebesar 60 persen dan dibuktikan dengan penurunan konsumsi rumah tangga dari yang semula 5,02 persen pada kuartal I pada tahun 2019 menjadi 2,84 persen pada kuartal I pada tahun 2020. Hampir seluruh negara di dunia juga mengalami pelemahan ekonomi dan pengaruhnya adalah harga komoditas menjadi turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara terhenti. Selain itu juga terjadi pelemahan beberapa sektor diantaranya sektor sosial, sektor pariwisata dan sektor pendidikan.

Resiko yang dihadapi masyarakat dalam masa pandemi covid-19 adalah kerentanan masyarakat yang di sebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap aturan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, memakai masker dan menjaga jarak minimal 1-2 meter. Oleh sebab itu perlu adanya intervensi yang efektif untuk dapat memutus mata rantai penularan covid-19 secara ketat dengan mematuhi protokol kesehatan. Kementerian Kesehatan telah mengintruksikan ke seluruh institusi tak terkecuali institusi pendidikan untuk

melakukan cuci tangan menggunakan air dan sabun, menggunakan handsanitizer dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) lainnya.

Kondisi diatas mendorong semua elemen masyarakat saling mendukung agar kondisi kerentanan masyarakat tidak semakin terpuruk. Oleh karena itu untuk mencegah berkembangnya penyebaran COVID-19 di lingkungan satuan pendidikan maka kampus unesa melaksanakan program pengabdian pada masyarakat yang bekerja sama dengan dewan perwakilan mahasiswa (DPM) Fakultas Ekonomi Unesa. Adapun tahap pelaksanaan yang telah di laksanakan adalah sebagai berikut:

Persiapan Pelaksanaan

Persiapan pelaksanaan PKM dengan membagi Tim yaitu tim penghimpunan data, dokumen tasi dan persiapan pelaksana teknis. Tim data menghimpun data peserta PKM yaitu mahasiswa yang terdampak pandemi Covid-19 yang berada di area ketintang Surabaya. Dalam hal ini tim melakukan penelusuran dengan meminta data ke Bidang Kemahasiswaan dan Alumni serta menelusuri ke asrama-asrama mahasiswa Unesa ketintang Surabaya. Untuk tim dokumentasi dengan melakukan desain buku gerakan hidup bersih dan sehat serta mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan PKM. Dan untuk pelaksana teknis persiapan penyaluran bantuan dengan menyiapkan bantuan berupa, masker, vitamin dan lain sebagainya.

Sosialisasi Hidup Sehat

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan 2 (dua) tahap. Tahap pertama adalah melakukan sosialisasi secara daring dengan menggunakan google Meet tentang gerakap hidup bersiah dan sehat kepada tim relawan penggerak. Tahap kedua dengan cara menyebarkan buku yang di laksanakan tim relawan penggerak dengan melalui media sosiaalisai baik grub maupun IG. Selain itu kita Melakukan edukasi terkait kegiatan hidup bersih dan sehat guna mencegah penyebaran Virus Covid-19 Kepada Masyarakat melalui membagikan buku saku secara langsung ke beberapa mahasiswa di kampus.

Edukasi masyarakat merupakan proses pengajaran yang di lakukan baik secara formal maupun non formal kepada seseorang ataupun secara kelompok. Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan (Depkes, 2012). Edukasi pencegahan penularan covid-19 dengan kepatuhan cara mencuci tangan, penggunaan masker dan menjaga jarak adalah tiga hal penting dalam mencegah penularan covid-19. Edukasi tentang berbagai cara dalam memelihara atau menjaga kesehatan, cara menghindari penyakit (Priyanto, 2018). Pengetahuan dapat memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan di ambil, karena

dengan adanya pengetahuan seseorang dapat memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Prihatin dkk, 2016)

Pengetahuan memiliki peranan penting di dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan mempersepsikan kenyataan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap obyek sehingga akan mempengaruhi dalam perilaku seseorang (Novita dkk, 2018). Pengetahuan akan membantuk perilaku baru seseorang terutama perilaku orang dewasa yang di mulai pada domain negative dalam arti subyek harus mengetahui terlebih dahulu stimulus yang berupa materi atau obyek luarnya, sehingga akan menimbulkan pengetahuan baru dan akan membentuk sikap maupun tindakan.

Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan gerakan edukasi mematuhi protokol kesehatan guna mencegah penularan Covid-19 dengan menekankan 3M yaitu mencuci tangan dengan menggunakan Air mengalir dan memakai sabun, memakai masker saat kelura rumah dan Menjaga jarak serta menghindari kerumunan. Edukasi kepada mahasiswa menganjurkan untuk melakukan cuci tangan sesuai dengan yang dianjurkan oleh WHO dengan menggosokkan tangan menggunakan cairan antiseptik (handrub) sekitar 20-30 detik atau sabun antiseptik (handwash) sekitar 40-60 detik dengan air

bersih yang mengalir secara bijaksana. Penggunaan air bersih yang mengalir bermanfaat dapat mencegah terjadinya penularan covid 19.

Selain gerakan cuci tangan pake sabun, juga di lakukan edukasi terkait gerakan memakai masker. Ada beberapa jenis masker yang di rekomendasikan untuk di gunakan di antaranya masker kain, masker bedah dan masker N95. Masker kain di perbolehkan di gunakan karena adanya kelangkaan terkait masker medis. Jenis masker kain yang di perbolehkan untuk di gunakan masyarakat adalah masker kain minimal 3 (tiga) lapis. Sedangkan untuk jenis masker medis atau masker bedah di khususkan untuk pasien atau masyarakat yang sedang mengalami gejala Flu, Batuk, Demam, Sakit Tenggorokan dan bersin-bersin. Selain itu bagi tenaga medis yang sehari-hari menghadapi pasien baik covid-19 ataupun penyakit lainnya wajib menggunakan masker medis.

Edukasi 3M yang terakhir adalah menjaga jarak dan menghindari kerumunan. menjaga jarak dalam berinteraksi yang dilakukan masyarakat idealnya dapat berjarak paling sedikit berjarak 2 meter. Jarak 2 meter dirasa aman untuk menghindari droplet yang dapat terpercik maksimum kurang dari 2 meter. pelaksanaan 3M memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Maka seseorang yang sudah mematuhi protokol

kesehatan dengan melakukan jaga jarak tetap harus menggunakan masker dan melakukan gerakan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) secara ketat.

Dengan mengetahui protokol kesehatan dan gerakan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) maka di harapkan akan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan sehingga dapat memutus rantai penyebaran Covid-19.

Penyaluran Bantuan

Pelaksanaan penyaluran bantuan paket sembako, vitamin dan masker di laksanakan langsung di 2 (dua) tempat yaitu Fakultas Ekonomi dan di asrama mahasiswa. Penyerahan bantuan di kampus dilakukan dengan mahasiswa datang langsung ke kampus dengan membawa kupon yang telah di berikan sebelumnya sebagai syarat untuk mengambil bantuan. Dalam penyerahan bantuan langsung juga ada sosialisasi tentang 3M dan gerakan pola hidup bersih dan sehat kepada masiswa peserta PKM yang di laksanakan di kantor Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi sesuai dengan protokol kesehatan.

Selain penyerahan bantuan yang di laksanakan di kampus penyerahan bantuan juga dilaksanakan di asrama Brothers Sisters House. Asrama tersebut merupakan asrama mahasiswa dari luar Jawa. Diasrama Brothers Sisters House di lakukan sosialisasi 3M dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).



Gambar 1. Penyerahan bantuan di asrama mahasiswa “Brothers Sisters House” dan Kampus melalui sistem kupon

Penyerahan paket bantuan sembako dan multivitamin di lakukan langsung oleh Relawan Penggerak yang tergabung dalam TIM PKM. Penyerahan sembako dan multivitamin diharapkan dapat membantu kebutuhan pokok mahasiswa yang masih berada di Surabaya dan sebagai motivasi agar mahasiswa tetap semangat dalam proses belajar yang akan dilakukan secara Daring.

Bantuan yang di berikan melalui kegiatan pkm ini berupa, sembako, multivitamin dan masker sangat membantu mahasiswa yang masih berada di Surabaya. Berdasarkan data yang kami peroleh, sebanyak 70% responden menjawab membantu, 17,5% menjawab sangat membantu dan 12,5% menjawab

cukup membantu. Dengan demikian bantuan sembako, multivitamin, hand sanitizer dan masker dari Program PKM dosen FE yang bekerjasama dengan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FE Unesa membantu mahasiswa. Mayoritas responden juga setuju bahwa bantuan yang di sampaikan dapat membantu kebutuhan bekal bertahan selama tinggal beberapa minggu di Surabaya.

Sedangkan gerakan perilaku hidup bersih dan sehat melalui buku saku dapat membantu mahasiswa dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan data di atas, sebanyak 60% responden menjawab setuju, 32,5% menjawab sangat setuju dan 7,5% menjawab cukup setuju. Dengan demikian Buku Panduan gerakan hidup bersih dan sehat membantu mahasiswa dalam berperilaku hidup bersih dan sehat dalam masa pandemic covid 19. Mayoritas responden juga setuju bahwa dengan berperilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah penularan covid 19.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan program Pengabdian Masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

Tim PKM telah melaksanakan Gerakan Hidup Sehat (PHBS) Sebagai Wujud Filantropi Mahasiswa Meminimalisasi Dampak Covid 19. Hasil dari pelaksanaan PKM ini diharapkan dapat menjadi gerakan yang terus tumbuh perilaku hidup bersih dan sehat serta

bantuan yang di berikan dapat menunjang kesejahteraan mahasiswa yang terdampak, mencegah dan meminimalisir penyebaran Covid-19 dikalangan mahasiswa yang terdampak, sehingga tidak ada mahasiswa yang tertular maupun terkonfirmasi positif Covid-19.

Bantuan sosial berupa sembako dan Multivitamin serta Masker menjadi cara pertama untuk menolong mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya sehari hari. Diharapkan dengan adanya bantuan sembako dan Multivitamin bisa menjadi penyemangan dan penyelamat sementara dalam menjalani hidup serta menghadapi pembelajaran di masa pandemi.

Mengingat masa pandemi Covid-19 ini belum bisa ditentukan kapan waktu berakhirnya maka diharapkan bahwa kegiatan gerakan edukasi ini terus berlanjut dan tidak hanya di kalangan mahasiswa saja tapi juga masyarakat secara luas. Selain itu masyarakat di harapkan untuk saling membantu, gotong royong, bahu membahu membantu saudara-saudara kita yang sangat membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Danung. 2020. Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional. Diakses pada <https://nasional.tempo.co/read/1344931/penyebab-jumlah-pasien-covid-19-melonjak-973-orang> diakses pada 22 Mei 2020

BPS. (2020). Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan di Indonesia

Buku Saku Cegah COVID-19. (2020). Surabaya: Universitas Airlangga.

Covid-19 pada 21 Mei: 502 Kasus. Tersedia di: <https://nasional.tempo.co/read/1344945/jawa-timur-catat-pasien-terbanyak-covid-19-pada-21-mei-502-kasus>

Departemen Kesehatan. (2012). Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012. Departemen Kesehatan ; Jakarta.

Farisa Chusna Fitria.2020.Sebaran Covid-19 Jatim Catatkan Penambahan Tertinggi. Tersedia di <https://nasional.kompas.com/> diakses pada 26 Mei 2020

Kemenkes RI (2016). Buku Pnduan GERMAS Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. <http://promkes.kemkes.go.id>

Kemenkes RI. (2020). Apa yang harus dilakukan masyarakat untuk mencegah penularan covid-19. <https://promkes.kemkes.go.id> diakses pada 26 Mei 2020

NN. (2020, Juni 22). Liputan 6. Retrieved Juni 24,2020, from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4285725/pendapatan->

masyarakatturun-selama-pandemi-corona-kelompok-ini-yang-terparah

Novita, dkk.2014. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Memengaruhi Penggunaan Masker di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol.7.No.12. Surabaya: STIKES Hang Tuah

Prihantana,dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Jurnal Farmasi Sains dan Praktis.Vol.2.No.1. Poltekkes Bhakti Mulia

Priyanto Agus. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. Jurnal Ners dan kebidanan. Vol.5 No.3. Kediri: STIKES Ganesha Husada

Pemerintah Kota Surabaya.2020. Sebaran Covid-19 di Kota Surabaya. Tersedia di <https://lawancovid-19surabaya.go.id/> diakses pada 22 Mei 2020

Pemerintah Provinsi Jawa Timur.2020. Sebaran Covid-19 di Jawa Timur. Tersedia di: <https://infocovid19.jatimprov.go.id/> diakses pada 26 Mei 2020

Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor:36962/MPK/A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19.

Surat Edaran (SE) No. 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan penanganan Covid 19 di lingkungan Kemendikbud.

UU Nomor 6 Tahun 2018 Karantina Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 128 Tentang Karantina Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6236)

ZA, Safrizal dkk. 2020. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi pemerintah Daerah. Jakarta : Menteri dalam Negeri.